GEMAH RIPAH: Jurnal Bisnis,
Volume 06, No. 03 (2026)
e-ISSN:3021-8241

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, GAYA HIDUP DAN PERSEPSI MANFAAT TERHADAP MINAT PENGGUNAAN QRIS PADA MAHASISWA UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA

Nikolas Maro Sepoetro
Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
aronikolas@gmail.com

Istiono
Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
istionomba@untag-sby.ac.id

ABSTRACT

Digital transformation has accelerated the shift from cash-based to cashless payment systems through the implementation of the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). Although the use of QRIS continues to grow, students' intention to use this payment method is still influenced by several factors, including financial literacy, lifestyle, and perceived usefulness. This study aims to examine the simultaneous and partial effects of financial literacy, lifestyle, and perceived usefulness on the intention to use QRIS among students of Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. This study employed a quantitative approach using a simple random sampling technique. Based on the Slovin formula, a total of 100 respondents were selected as the research sample. Primary data were collected through a Likert-scale questionnaire and analyzed using multiple linear regression. The results indicate that financial literacy, lifestyle, and perceived usefulness have a positive and significant effect, both simultaneously and partially, on students' intention to use QRIS. These findings suggest that improving financial literacy, adopting a technology-oriented lifestyle, and strengthening positive perceptions of the benefits of QRIS can enhance students' intention to use digital payment systems.

Keywords: *Cashless Payment; Financial Literacy; Lifestyle; Perceived Usefulness; QRIS Adoption; Intention to Use.*

ABSTRAK

Transformasi digital telah mendorong perubahan sistem pembayaran dari tunai menjadi non-tunai melalui Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). Meskipun penggunaannya terus meningkat, minat mahasiswa dalam menggunakan QRIS masih dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti literasi keuangan, gaya hidup, dan persepsi manfaat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan persepsi manfaat, baik secara simultan maupun parsial, terhadap minat penggunaan QRIS pada mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik simple random sampling. Sampel penelitian

berjumlah 100 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner berskala Likert dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan, gaya hidup, dan persepsi manfaat berpengaruh positif dan signifikan, baik secara simultan maupun parsial, terhadap minat penggunaan QRIS. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan, gaya hidup yang adaptif, serta persepsi positif terhadap manfaat QRIS dapat meningkatkan minat mahasiswa dalam menggunakan sistem pembayaran digital.

Kata Kunci: *Literasi Keuangan; Gaya Hidup; Persepsi Manfaat; Minat Penggunaan QRIS; Transaksi Non-Tunai.*

A. LATAR BELAKANG

Transformasi digital telah merevolusi sistem pembayaran di Indonesia, sehingga kini transaksi non-tunai menjadi mayoritas. Fenomena pergeseran ini selaras dengan *(Theory of Diffusion of Innovation)* dari Rogers, yang menjelaskan bahwa sebuah inovasi teknologi akan menyebar melalui saluran komunikasi tertentu dalam suatu sistem sosial hingga mencapai tahap adopsi massal. Perubahan ini memberikan kemudahan, kecepatan, dan efisiensi bagi berbagai aktivitas ekonomi masyarakat. Sejalan dengan itu, hasil penelitian Perkasa (2023) menunjukkan bahwa kemajuan teknologi digital, khususnya dalam bidang pembayaran, membantu menggeser perilaku konsumen menuju penggunaan transaksi non-tunai. Meskipun tingkat adopsi QRIS tinggi secara nasional, minat penggunaan tidak merata di seluruh kelompok, terutama di kalangan mahasiswa.

Dalam konteks ini, meskipun mahasiswa adalah digital native, niat mereka untuk menggunakan QRIS masih sangat dipengaruhi oleh sikap individu, norma subjektif, serta persepsi mengenai kemampuan dalam mengendalikan perilakunya Kenyataannya, masih terdapat variasi dalam minat penggunaan QRIS di kalangan mahasiswa. Sementara itu, survei literasi keuangan nasional 2024 mencatat indeks literasi sebesar 66,46%. Meskipun angka ini meningkat, mahasiswa yang merupakan kelompok berpendidikan tinggi seharusnya memiliki literasi keuangan yang lebih tinggi. Secara teoretis, menurut *Social Cognitive Theory* , Literasi keuangan berperan sebagai kemampuan kognitif individu yang berhubungan dengan lingkungan digital untuk membuat keputusan finansial yang cerdas. Namun dalam kenyataannya, mahasiswa seringkali dipengaruhi oleh gaya hidup konsumtif yang tidak selalu sesuai dengan pengetahuan keuangan mereka, menciptakan perbedaan antara kemampuan akademik, perilaku konsumsi, dan penggunaan teknologi keuangan sebesar 66,46%.



Gambar 1. Jumlah Merchant QRIS di Indonesia Tahun 2020–2025

Sumber: Diolah dari data Bank Indonesia, 2020–2025.

Pertumbuhan QRIS terlihat dari lonjakan jumlah merchant yang meningkat dari sekitar 6 juta pada tahun 2020 menjadi 39,3 juta pada Semester I tahun 2025. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa QRIS telah diterima secara luas sebagai salah satu instrumen pembayaran digital di Indonesia. Namun, tingginya tingkat adopsi QRIS secara nasional belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan minat penggunaan di kalangan mahasiswa. Humayroh dan Rapini (2024) mengungkapkan bahwa pemanfaatan QRIS oleh mahasiswa masih belum optimal meskipun akses terhadap layanan pembayaran digital semakin mudah. Ramadhan dkk. (2023) juga menyatakan bahwa penggunaan pembayaran digital pada generasi muda dipengaruhi oleh pola hidup digital serta tingkat literasi keuangan yang dimiliki.

Secara teoretis, *Technology Acceptance Model* (TAM) Mengemukakan bahwa minat individu untuk menggunakan teknologi dipengaruhi oleh persepsi mengenai manfaat yang diberikan serta kemudahan dalam proses penggunaannya Davis (1989). Selain itu, *Lifestyle Theory*, gaya hidup menggambarkan pola aktivitas, minat, dan opini yang menjadi karakteristik seseorang. yang dapat memengaruhi keputusan dalam memanfaatkan teknologi. Dalam konteks pembayaran digital, literasi keuangan, gaya hidup, dan persepsi manfaat diperkirakan saling berinteraksi dalam membentuk minat mahasiswa untuk menggunakan QRIS.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukan bahwa literasi keuangan, gaya hidup, dan persepsi manfaat mempunyai hubungan dengan pemakaian pembayaran digital. Nugraha dan Prabawa (2022) mengungkapkan bahwa literasi keuangan dan persepsi manfaat berpengaruh signifikan terhadap penggunaan QRIS. Putri dkk. (2023) juga mengemukakan bahwa literasi keuangan, gaya hidup, dan persepsi manfaat berpengaruh signifikan terhadap penggunaan QRIS lingkungan mahasiswa. Selanjutnya, Amamilah dkk. (2024), Putri dkk. (2024), serta Yanti dkk. (2025) menunjukkan bahwa persepsi manfaat dan literasi keuangan merupakan komponen yang mampu meningkatkan keinginan masyarakat dalam menggunakan QRIS.

Meskipun demikian, hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan adanya variasi mengenai besarnya kontribusi masing-masing variabel. Selain itu, sebagian besar penelitian lebih berfokus pada penggunaan aktual (*actual use*) dibandingkan

minat penggunaan (*behavioral intention*) sebagai tahap awal dalam proses adopsi teknologi. Penelitian yang menguji pengaruh literasi keuangan, pola hidup, dan persepsi manfaat secara simultan terhadap minat penggunaan QRIS pada mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya juga masih terbatas. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk melengkapi kesenjangan penelitian (*research gap*) yang ditemukan pada penelitian sebelumnya dengan menganalisis ketiga variabel terhadap kecenderungan mahasiswa dalam menggunakan QRIS pada Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.

Salah satu inovasi utama dalam pembayaran digital adalah *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS), yang diresmikan oleh Bank Indonesia sejak 1 Januari 2020 sebagai standar nasional berbasis kode QR. Pada Semester I tahun 2025, QRIS telah mencatat sekitar 57 juta pengguna dan 39,3 juta merchant, dengan 93,16 % di antaranya berupa Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Volume transaksi QRIS mencapai 6,05 miliar dengan nilai total Rp579 triliun. Data tersebut mengindikasikan pertumbuhan cepat QRIS sebagai instrumen utama dalam ekosistem pembayaran digital di Indonesia.

B. KAJIAN TEORI

Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah proses yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, serta pelaksanaan terhadap sumber daya keuangan guna mencapai tujuan ekonomi secara efektif dan efisien. Brigham dan Ehrhardt (2021) menyatakan pengelolaan keuangan yang baik stabilitas keuangan dan pengambilan keputusan ekonomi yang rasional berperan penting dalam menjaganya. Dalam konteks individu, manajemen keuangan berkaitan dengan kemampuan mengelola pendapatan, pengeluaran, tabungan, dan penggunaan dana secara optimal.

Lusardi dan Messy (2023) menjelaskan bahwa literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami konsep keuangan sehingga mampu mengambil keputusan ekonomi yang tepat. Long dan Tue (2024) juga menyatakan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Bagi mahasiswa, kemampuan tersebut menjadi semakin penting seiring berkembangnya sistem pembayaran digital seperti QRIS agar transaksi yang dilakukan tetap mendukung pengelolaan keuangan yang sehat.

Menurut Akbar dkk. (2024), tujuan manajemen keuangan adalah mengoptimalkan penggunaan dana, menjaga stabilitas keuangan, dan meningkatkan efisiensi dalam pengambilan keputusan. Sejalan dengan itu, Gunawan dkk. (2023) menyatakan bahwa penggunaan QRIS dapat meningkatkan efisiensi transaksi, sedangkan Addin dkk. (2024) menegaskan bahwa pengelolaan keuangan yang baik membantu mahasiswa mengendalikan pengeluaran serta memenuhi kebutuhan secara berkelanjutan.

Technology Acceptance Model (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) yang diungkapkan oleh Davis (1989) menjelaskan bahwa penerimaan seseorang terhadap suatu teknologi dipengaruhi

oleh dua konstruk utama, yaitu *perceived usefulness* (persepsi manfaat) dan *perceived ease of use* (persepsi kemudahan). Kedua konstruk tersebut memengaruhi sikap dan niat perilaku (*behavioral intention*) individu dalam menggunakan suatu teknologi.

Penelitian ini menggunakan Technology Acceptance Model (TAM) sebagai landasan teoritis untuk menjelaskan minat mahasiswa dalam menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran digital. Mahasiswa akan lebih berminat menggunakan QRIS ketika mereka meyakini bahwa sistem tersebut memberikan manfaat, seperti meningkatkan efisiensi, mempercepat proses transaksi, serta mempermudah kegiatan pembayaran. Oleh karena itu, persepsi manfaat menjadi pengaruh penting yang memengaruhi keinginan mahasiswa dalam menggunakan QRIS.

Literasi Keuangan

Literasi Keuangan mengacu pada kemampuan seseorang dalam memahami konsep dan memanfaatkan pengetahuan tersebut untuk membuat Keputusan ekonomi yang tepat. Menurut Otoritas jasa keuangan (2023) menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan gabungan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang berperan dalam membentuk sikap serta perilaku individu saat mengelola keuangan guna mencapai kesejahteraan. Sejalan dengan itu, Lusardi (2023) menyatakan literasi keuangan sebagai kemampuan memahami informasi keuangan dan menggunakannya dalam pengambilan keputusan terkait tabungan, investasi, utang, serta pengelolaan risiko menyatakan.

Literrasi Keuangan dipandang sebagai salah satu factor yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam menggunakan QRIS. Tingkat literasi keuangan yang baik mendorong mahasiswa untuk lebih memahami manfaat dan efisiensi pembayaran digital sehingga meningkatkan keyakinan mereka dalam menggunakan QRIS. Mengacu pada Lusardi dan Mitchell (2014), literasi keuangan diukur melalui tiga indikator, yaitu *financial knowledge*, *financial skill*, dan *financial attitude*, yang Menunjukkan kemampuan seseorang dalam memahami, mengelola, dan memanfaatkan pengetahuan keuangan secara tepat.

Gaya Hidup

Gaya hidup mencerminkan pola kehidupan individu yang dapat dilihat dari aktivitas (*activities*), minat (*interests*), dan opini (*opinions*) yang memengaruhi perilaku sehari-hari. Dalam era digital, Gaya hidup tidak hanya berkaitan dengan status sosial, tetapi juga mencerminkan kemampuan seseorang dalam mengikuti perkembangan teknologi. Berdasarkan *Lifestyle Theory*, mahasiswa sebagai bagian dari Generasi Z cenderung terbuka terhadap inovasi, menyukai kepraktisan, dan memanfaatkan teknologi dalam berbagai aktivitas. Oleh karena itu, penggunaan QRIS dipandang sebagai bagian dari gaya hidup modern yang mendukung efisiensi dan kemudahan bertransaksi.

Gaya hidup merupakan salah satu aspek yang berperan dalam memengaruhi minat penggunaan QRIS. Mahasiswa yang menerapkan gaya hidup modern cenderung memiliki ketertarikan yang lebih tinggi terhadap inovasi pembayaran digital karena dianggap selaras dengan kebutuhan dan aktivitas sehari-hari. Variabel gaya hidup diukur menggunakan dimensi *activities, interest,* dan

opinions (AIO), yang menggambarkan aktivitas, minat dan pandangan mahasiswa terhadap penggunaan teknologi pembayaran digital.

Persepsi Manfaat

Persepsi manfaat (*perceived usefulness*) menggambarkan keyakinan seseorang bahwa penggunaan teknologi dapat membantu meningkatkan efektivitas sekaligus memberikan manfaat dalam menyelesaikan aktivitas tertentu (Davis, 1989). Dalam penggunaan QRIS, persepsi manfaat tercermin pada kemudahan, kecepatan, efisiensi transaksi, serta kemampuan mengurangi penggunaan uang tunai. Semakin tinggi persepsi individu terhadap manfaat QRIS, semakin besar pula keinginannya untuk menggunakan metode pembayaran tersebut.

Sebuah studi oleh Rahmawati dan Murtanto (2023) menunjukkan bahwa manfaat yang dirasakan memiliki dampak positif terhadap kemauan untuk menggunakan QRIS. Konsisten dengan temuan ini, Ramadanti dkk. (2025) menjelaskan bahwa efisiensi dan kemudahan bertransaksi adalah faktor utama yang mempengaruhi penggunaan QRIS oleh mahasiswa.

Minat Penggunaan QRIS

Minat terhadap penggunaan QRIS menunjukkan keinginan individu untuk menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran digital dalam kehidupan sehari-hari. Minat ini mencerminkan tahapan awal sebelum individu mengambil keputusan untuk mengadopsi teknologi tersebut, sehingga kerap digunakan sebagai indikator dalam penelitian yang membahas adopsi teknologi.

Berbagai aspek memengaruhi minat individu dalam menggunakan QRIS, di antaranya literasi keuangan, gaya hidup, dan persepsi manfaat. Mahasiswa dengan tingkat literasi keuangan yang baik, memahami manfaat penggunaan QRIS, serta menerapkan gaya hidup yang selaras dengan perkembangan teknologi cenderung memiliki minat yang lebih tinggi untuk menggunakan QRIS. Dalam penelitian ini, minat penggunaan diukur melalui indikator *behavioral intention*, *continuance intention*, *primary preference*, dan *referral intention*.

Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan tema yang dibahas tentang literasi keuangan, gaya hidup, persepsi manfaat, dan ketertarikan terhadap penggunaan QRIS di antaranya adalah sebagai berikut.

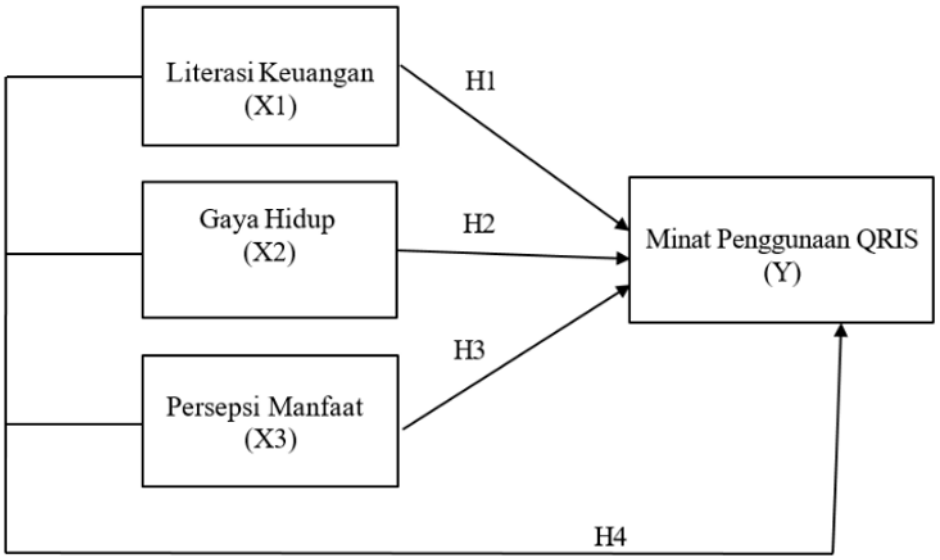
1. Penelitian berjudul "**Dampak Literasi Keuangan, Persepsi Manfaat, dan Kemudahan Terhadap Ketertarikan Menggunakan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Dalam Transaksi Keuangan (Studi Kasus pada Mahasiswa FEB Unisma Tahun 2019)**" yang dilakukan oleh Lailla Anggriani, Nur Diana, dan Dewi Diah Fakhriyyah (2023) dan dipublikasikan di e_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi. Tujuan penelitian ini adalah mengkaji pengaruh literasi keuangan, manfaat yang dirasakan, dan kemudahan penggunaan QRIS. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian menerapkan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Temuan ini menunjukkan bahwa literasi keuangan, manfaat yang dirasakan, dan kemudahan penggunaan secara signifikan memengaruhi kesediaan untuk menggunakan QRIS.Penelitian ini penting karena secara langsung mengaitkan literasi keuangan dan persepsi manfaat dengan ketertarikan

mahasiswa dalam menggunakan QRIS.

2. Penelitian berjudul "**Analisis Persepsi Manfaat, Kemudahan, Kepercayaan, Gaya Hidup, Literasi Keuangan, dan Risiko Terhadap Penggunaan QRIS Sebagai Alat Pembayaran Digital Pada Mahasiswa di Yogyakarta**" yang dilakukan oleh Melisa Tania Putri, Atika Jauharia Hatta, dan Cahyo Indraswono (2023) dan terbit di Jurnal Ekonomi dan Bisnis (JEB). Riset ini memiliki tujuan untuk menganalisis dampak persepsi manfaat, kemudahan, kepercayaan, gaya hidup, literasi keuangan, dan risiko dalam penggunaan QRIS di kalangan mahasiswa. Pendekatan yang diambil adalah kuantitatif. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa mahasiswa lebih cenderung menggunakan QRIS jika mereka merasakan manfaat, kemudahan, dan fleksibilitas dari penggunaannya. Penelitian ini sangat relevan karena mencakup tiga variabel utama yang ada dalam skripsi ini, yaitu literasi keuangan, gaya hidup, dan persepsi manfaat.
3. Penelitian berjudul "**Pengaruh Persepsi Manfaat, Kemudahan, Dan Kepercayaan Terhadap Ketertarikan Menggunakan QRIS**" yang diteliti oleh Siti Nazwa Ramadanti, Ruslinda Agustina, dan Rara Gustiana (2025) dan dipublikasikan dalam Dinamika Ekonomi: Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari persepsi manfaat, kemudahan, dan kepercayaan terhadap minat penggunaan QRIS. Metodologi yang digunakan dalam riset ini adalah pendekatan kuantitatif. Hasil menunjukkan bahwa persepsi manfaat berperan sebagai salah satu komponen yang berkontribusi terhadap keinginan penggunaan QRIS. Penelitian ini memiliki relevansi tinggi karena menguatkan hubungan antara persepsi manfaat dan ketertarikan terhadap QRIS.
4. Penelitian berjudul "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketertarikan Mahasiswa Menggunakan QRIS Sebagai Alat Pembayaran Digital (Studi pada Mahasiswa GENBI Bengkulu)" yang dilakukan oleh Ayu Dwi Wulandari, Andang Sunarto, dan Nonie Afrianty (2024) serta dipublikasikan dalam Ekonomis: Journal of Economics and Business. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa elemen-elemen yang memengaruhi ketertarikan mahasiswa dalam memanfaatkan QRIS sebagai metode transaksi digital. Kajian ini berfokus pada minat penggunaan QRIS di kalangan mahasiswa, sehingga relevansinya sangat tinggi.
5. Penelitian berjudul "**Pengaruh Persepsi Manfaat, Kemudahan, dan Kenyamanan Terhadap Minat Penggunaan E-Payment (Qris)**" yang diteliti oleh Awotkay (2025). Studi ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, persepsi manfaat, dan kemudahan penggunaan terhadap minat penggunaan QRIS. Mekanisme yang diimplementasikan dalam kajian ini adalah pendekatan kuantitatif. Output analisis data menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut secara bersama-sama maupun mandiri berkontribusi signifikan, di mana persepsi manfaat, kemudahan, dan kenyamanan menjadi stimulus utama yang mendorong minat masyarakat dalam memakai QRIS sebagai instrumen transaksi digital. Penelitian ini sangat relevan karena memperkuat landasan teoretis mengenai pentingnya integrasi faktor fungsional dan kenyamanan pengguna dalam memprediksi

intensitas adopsi teknologi keuangan modern.
Secara keseluruhan, penelitian-penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan QRIS di kalangan mahasiswa dipengaruhi oleh kombinasi faktor kognitif, perilaku, dan pandangan mengenai teknologi, sehingga penelitian tentang literasi keuangan, gaya hidup, dan pandangan manfaat terhadap keinginan dalam memakai QRIS memiliki landasan empiris yang kuat dan relevan untuk diteliti lebih lanjut.

Kerangka Konseptual



Gambar 2. Kerangka Konseptual

Tingginya tingkat literasi keuangan memungkinkan mahasiswa memahami manfaat dan risiko penggunaan QRIS dengan lebih baik, sehingga mendorong kepercayaan diri mereka dalam memanfaatkan teknologi tersebut. Di sisi lain, gaya hidup yang modern dan adaptif terhadap perkembangan teknologi mendorong mahasiswa untuk menggunakan metode pembayaran yang praktis, efisien, dan sesuai dengan aktivitas sehari-hari. Selain itu, persepsi manfaat yang tinggi terhadap QRIS akan meningkatkan keyakinan bahwa sistem pembayaran tersebut mampu memberikan kemudahan, efisiensi, dan keamanan dalam bertransaksi. Berdasarkan hubungan antarkonsep tersebut, temuan ini mengajukan hipotesis sebagai berikut.

H1: Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Penggunaan QRIS pada Mahasiswa.
H2: Gaya hidup berpengaruh positif terhadap minat penggunaan QRIS.
H3: Persepsi Manfaat berpengaruh positif terhadap Minat Penggunaan QRIS

pada Mahasiswa.

H4: Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Persepsi Manfaat berpengaruh secara simultan terhadap Minat Penggunaan QRIS pada Mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.

C. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori (*explanatory research*). Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian bertujuan menguji pengaruh variabel independen, yaitu literasi keuangan, gaya hidup, dan persepsi manfaat terhadap variabel dependen, yaitu minat penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) pada mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Jenis penelitian eksplanatori berfokus pada penjelasan hubungan sebab akibat antarvariabel melalui proses pengujian hipotesis yang telah disusun.

Data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari responden dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data. Selanjutnya, data yang diperoleh dianalisis menggunakan pendekatan statistik dengan Analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya dengan objek penelitian mahasiswa aktif Program Strata-1 (S1). Penentuan lokasi penelitian di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya didasarkan pada pertimbangan bahwa mahasiswa di perguruan tinggi tersebut telah terbiasa menggunakan sistem pembayaran digital. khususnya QRIS, untuk mendukung berbagai aktivitas transaksi yang dilakukan sehari-hari, baik di dalam maupun di luar lingkungan kampus.

Pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan April sampai dengan Juni 2026, Penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu penyusunan instrumen penelitian, penyebaran kuesioner kepada responden, pengolahan data, serta analisis terhadap hasil penelitian.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh subjek yang memiliki karakteristik sesuai dengan tujuan penelitian. Berdasarkan informasi yang telah diperoleh total mahasiswa Strata 1 semester genap Tahun 2025/2026 aktif di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya mencapai sekitar 9.020 mahasiswa.

Tabel 1. Populasi Mahasiswa Aktif Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Program Studi	Angkatan							TOTAL
	2019	2020	2021	2022	2023	2024	2025	
Ilmu Administrasi Negara	1	8	12	95	101	104	90	411
Ilmu Administrasi Niaga	6	-	7	149	146	133	131	572
Ilmu Komunikasi	16	17	41	377	254	209	204	1.118

Program Studi	Angkatan							TOTAL
Manajemen	3	11	17	107	246	182	167	733
Akuntansi	2	-	5	56	132	105	91	391
Ekonomi Pembangunan	5	1	5	26	29	29	26	121
Ilmu Hukum	9	22	44	173	207	182	238	875
Teknik Industri	9	13	40	229	195	168	195	849
Teknik Mesin	3	8	25	116	116	143	142	553
Teknik Sipil	9	11	28	80	100	94	126	448
Arsitektur	1	7	34	103	63	75	70	353
Teknik Elektro	8	5	7	64	49	49	80	262
Teknik Informatika	10	19	41	221	188	141	111	731
Sistem Dan Teknologi Informasi	-	-	-	-	81	76	65	222
Teknik Robotika dan Kecerdasan Buatan	-	-	-	-	-	-	10	10
Psikologi	10	23	37	209	283	247	221	1.030
Sastra Inggris	2	4	4	65	47	46	37	205
Sastra Jepang	1	-	5	26	29	32	43	136
TOTAL	95	149	352	2.096	2.266	2.015	2.047	9.020

Sumber: *Data diolah berdasarkan Biro Akademik Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya*

Dalam studi ini, peneliti menerapkan metode pengambilan sampel probabilitas. Metode tersebut mencakup beberapa teknik pengambilan sampel, antara lain *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, dan *cluster sampling*. Penelitian ini menerapkan teknik *simple random sampling*, yaitu pengambilan sampel secara acak tanpa mengacu adanya strata dalam populasi. Dengan demikian, setiap mahasiswa memiliki peluang yang adil untuk dipilih sebagai peserta penelitian.

Rumus Slovin digunakan untuk menentukan ukuran sampel dalam penelitian ini, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan:
n = ukuran sampel
N = jumlah populasi
e = tingkat kesalahan (kesalahan pengambilan sampel) sebesar 10% (0,1)

Populasi dalam penelitian ini mencakup semua mahasiswa aktif Strata-1 semester genap Tahun 2025/2026 pada Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya dengan total sekitar 9.020 mahasiswa. Dengan memakai rumus Slovin, jumlah sampel dapat dikalkulasikan seperti berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$
$$n = \frac{9.020}{1+9.020(0,1)^2}$$
$$n = \frac{9.020}{1+9.020(0,01)}$$
$$n = \frac{9.020}{1+90,2}$$
$$n = \frac{9.020}{91,2} = 98,90$$

Berdasarkan penentuan jumlah sampel dengan menggunakan rumus Slovin, diperoleh sebanyak 100 responden yang digunakan dalam penelitian ini. Teknik pengambilan sampel yang diterapkan adalah *simple random sampling*, yaitu metode pemilihan sampel secara acak yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk menjadi responden. Penerapan metode ini diharapkan dapat menghasilkan sampel yang mampu mewakili karakteristik populasi mahasiswa, sehingga dapat diperoleh data yang menggambarkan kondisi populasi secara lebih tepat.

Variabel Penelitian

Ada dua kelompok variabel yang dianalisis dalam penelitian ini: variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Variabel bebas terdiri dari literasi keuangan (X_1), gaya hidup (X_2), dan persepsi manfaat (X_3). Di sisi lain, variabel terikatnya adalah minat penggunaan QRIS (Y). Detail mengenai klasifikasi variabel ini telah dirangkum dalam Tabel 3.2.

Tabel 2. Variabel Penelitian

Jenis Variabel	Kode	Variabel
Variabel Independen	X_1	Literasi Keuangan
Variabel Independen	X_2	Gaya Hidup
Variabel Independen	X_3	Persepsi Manfaat
Variabel Dependen	Y	Minat Penggunaan QRIS

***Sumber**: Diolah oleh peneliti (2026).*

Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional setiap variabel penelitian dapat diukur secara nyata di lapangan, Hal ini bertujuan agar seluruh variabel tersebut dapat diukur secara objektif berdasarkan data di lapangan. Literasi keuangan diartikan merujuk pada kemampuan mahasiswa terkait bagaimana informasi keuangan diserap dan dikelola dengan baik agar dapat menghasilkan keputusan finansial yang tepat.

Pola hidup mahasiswa dalam mengeksplorasi teknologi digital dapat dilihat dari gaya hidup mereka, yang mencakup rutinitas harian, hobi, hingga opini pribadi. Melalui persepsi manfaat, dapat dilihat sejauh mana mahasiswa percaya bahwa kehadiran QRIS mampu menawarkan kemudahan serta efisiensi dalam aktivitas transaksi sehari-hari. Adapun minat penggunaan

QRIS merupakan kemauan atau kecenderungan mahasiswa untuk menggunakan QRIS sebagai metode transaksi digital dalam rutinitas harian. Pengukuran masing-masing variabel dilakukan menggunakan indikator yang

diadaptasi dari penelitian terdahulu dan disajikan secara rinci pada Tabel Definisi Operasional Variabel.

Teknik Pengujian Hipotesis

Langkah pengujian hipotesis ini diambil untuk memetakan dampak variabel independen terhadap variabel dependen, guna melihat efeknya saat berdiri sendiri maupun saat dikombinasikan bersama. Pengujian secara mandiri dilakukan lewat uji t untuk memastikan apakah literasi keuangan, gaya hidup, dan persepsi manfaat memiliki pengaruhnya masing-masing terhadap minat dalam memanfaatkan QRIS. Di sisi lain, pengujian secara serentak dilakukan dengan menggunakan uji F. Analisis ini bertujuan untuk melihat bagaimana pengaruh ketiga variabel bebas tersebut apabila dikombinasikan secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Selain itu, kajian ini menerapkan koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur besarnya kemampuan variabel literasi keuangan, gaya hidup, dan persepsi manfaat dalam menjelaskan variasi minat penggunaan QRIS. Seluruh pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan tingkat signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Hipotesis dinyatakan diterima apabila nilai signifikansi (Sig.) < 0,05 yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan, sedangkan hipotesis dinyatakan ditolak apabila nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 yang menunjukkan bahwa pengaruh yang diuji tidak signifikan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya dengan objek penelitian mahasiswa aktif Program Strata-1 (S1). Pemilihan mahasiswa sebagai perserta penelitian didasarkan pada tingginya intensitas penggunaan teknologi digital, khususnya sistem transaksi berbasis *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS), dalam rutinitas transaksi sehari-hari. Responden penelitian dipilih menggunakan teknik *simple random sampling* sehingga diperoleh sebanyak 100 responden yang memenuhi kriteria penelitian.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara daring dengan menggunakan skala Likert lima poin. Data yang diperoleh dari responden kemudian dianalisis menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics guna menguji pengaruh variabel literasi keuangan, gaya hidup, dan persepsi manfaat terhadap minat penggunaan QRIS pada mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.

Hasil Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Melalui statistik deskriptif, peneliti ingin memperlihatkan sifat atau karakteristik data pada tiap variabel yang diuji. Hal ini ditunjukkan lewat perolehan nilai minimum, maksimum, rata-rata, hingga standar deviasinya, yang mana seluruh hasilnya telah dirangkum dalam Tabel 4.2.

Tabel 3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Mean	Standar Deviasi
Literasi Keuangan (X_1)	100	3,96	3,357

Gaya Hidup (X_2)	100	3,96	3,619
Persepsi Manfaat (X_3)	100	3,99	6,083.
Minat Penggunaan QRIS (Y)	100	4,82	2,606.

Sumber: *Output IBM SPSS Statistics (2026).*

Dari uji statistik deskriptif yang telah dilakukan, terlihat bahwa mayoritas mahasiswa memberikan penilaian yang bagus untuk setiap variabel yang diteliti. Konsistensi jawaban ini juga dibuktikan melalui nilai standar deviasi yang lebih rendah dibandingkan nilai rata-ratanya. Angka tersebut menjadi bukti bahwa data yang dikumpulkan bersifat homogen dan tidak memiliki kesenjangan penilaian yang ekstrem antar satu responden dengan yang lainnya.

Uji Asumsi Klasik

Sebagai langkah awal sebelum analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik dilakukan untuk memeriksa aspek normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas data. Pengujian ini bertujuan memastikan model regresi telah memenuhi syarat kelayakan, sehingga mampu memberikan hasil estimasi yang valid dalam menguji hipotesis penelitian.

Hasil pengujian asumsi klasik mengonfirmasi kelayakan model regresi dalam penelitian ini. Indikator pertama terlihat dari uji normalitas yang menghasilkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga data terbukti berdistribusi normal. Selanjutnya, model ini dipastikan aman dari gangguan multikolinearitas karena setiap variabel bebas memiliki nilai *Tolerance* > 0,10 dan VIF < 10. Kondisi ini diperkuat oleh uji heteroskedastisitas yang menunjukkan nilai signifikansi di atas 0,05 pada seluruh variabel, yang berarti tidak ada masalah heteroskedastisitas. Dengan demikian, model regresi dinyatakan valid dan siap digunakan untuk menguji hipotesis.

Pengujian Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Melalui uji parsial (uji t), penelitian ini ingin memastikan efektivitas dari tiap-tiap variabel bebas secara mandiri terhadap variabel terikat. Fokus utamanya adalah melihat pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan persepsi manfaat terhadap minat penggunaan QRIS. Evaluasi atas hipotesis ini mengacu pada standar signifikansi 5% (α = 0,05). Kriterianya adalah hipotesis akan disetujui apabila nilai signifikansi yang muncul lebih kecil dari 0,05, dan akan digugurkan jika nilainya justru lebih besar dari 0,05.

Tabe 4. Uji Parsial (Uji T)

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23,246	1,132		20,538	0
	literasi keuangan (X1)	0,236	0,091	0,304	2,577	0,011
	gaya hidup (X2)	0,21	0,091	0,292	2,318	0,023

	persepsi manfaat (X3)	0,111	0,052	0,259	2,132	0,036
a. Dependent Variable: minat penggunaan QRIS (Y)						

Hasil uji t menjadi acuan peneliti untuk melihat sejauh mana pengaruh individu dari masing-masing variabel independen terhadap minat pemanfaatan QRIS. Melalui kombinasi nilai signifikansi dan t hitung yang diperoleh, peneliti dapat mengambil kesimpulan ilmiah mengenai status penerimaan atau penolakan tiap hipotesis penelitian.

Uji Simultan (Uji F)

Melalui uji gabungan (F-test), terlihat bahwa nilai *F* hitung adalah 58,407 dengan tingkat signifikansi 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi dinyatakan signifikan karena nilai signifikansinya melampaui batas minimal, yaitu kurang dari 0,05.

Tabel 5. Uji Simultan (Uji F)

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	434,214	3	144,738	58,407	<.001[b]
	Residual	237,896	96	2,478		
	Total	672,11	99			
a. Dependent Variable: minat penggunaan QRIS (Y)						
b. Predictors: (Constant), persepsi manfaat (X3), literasi keuangan (X1), gaya hidup (X2)						

Hasil tersebut membuktikan adanya pengaruh signifikan secara simultan dari aspek literasi keuangan, gaya hidup, dan persepsi manfaat terhadap minat pemanfaatan QRIS di kalangan mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Dengan hasil ini, dugaan penelitian yang menyatakan bahwa ketiga variabel independen berkontribusi bersama terhadap minat penggunaan QRIS terbukti benar.

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Dari perhitungan koefisien determinasi, diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,646. Skor ini menjadi bukti bahwa kombinasi dari literasi keuangan, gaya hidup, dan persepsi manfaat mampu menggambarkan kondisi minat penggunaan QRIS mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya dengan tingkat pengaruh sebesar 64,6%. Adapun sisa porsi sebesar 35,4% dijelaskan oleh berbagai variabel di luar penelitian yang sedang berjalan.

Tabel 6. Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary[b]				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.804[a]	0,646	0,635	1,57419
a. Predictors: (Constant), persepsi manfaat (X3), literasi keuangan (X1), gaya hidup (X2)				

b. Dependent Variabel: minat penggunaan QRIS (Y)

Sementara itu, sisa porsi sebesar 35,4% dari variasi minat tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar cakupan penelitian. Unsur-unsur luar ini bisa mencakup tingkat kemudahan sistem, persepsi risiko, jaminan keamanan transaksi, strategi promosi, tekanan sosial, ataupun variabel lain yang belum sempat digali. Menimbang hasil tersebut, model yang diajukan dalam penelitian ini dinilai sudah memiliki kapasitas yang sangat baik dalam menerangkan variabel minat penggunaan QRIS.

Pembahasan

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Minat Penggunaan QRIS

Berdasarkan hasil uji hipotesis, literasi keuangan terbukti berkontribusi terhadap minat penggunaan QRIS di kalangan mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik tingkat literasi keuangan mahasiswa, semakin tinggi pula kecenderungan mereka untuk menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran digital. Mahasiswa yang memahami manfaat, risiko, dan pengelolaan keuangan cenderung lebih mudah menerima inovasi sistem pembayaran non-tunai.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori manajemen keuangan yang menekankan pentingnya pengetahuan keuangan dalam pengambilan keputusan finansial, serta didukung oleh hasil penelitian Nugraha dan Prabawa (2022), Putri dkk. (2023), Putri dkk. (2024), dan Yanti dkk. (2025) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap penggunaan maupun minat penggunaan QRIS.

Pengaruh Gaya Hidup terhadap Minat Penggunaan QRIS

Berdasarkan hasil penelitian, gaya hidup terbukti berpengaruh terhadap minat penggunaan QRIS pada mahasiswa. Mahasiswa dengan kecenderungan gaya hidup modern dan memiliki keterbukaan terhadap perkembangan teknologi cenderung lebih tertarik menggunakan metode pembayaran digital yang memberikan kemudahan, kecepatan, dan efisiensi dalam bertransaksi. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan QRIS tidak hanya dipengaruhi oleh faktor fungsional, tetapi juga menjadi bagian dari adaptasi mahasiswa terhadap perubahan gaya hidup berbasis digital.

Temuan ini mendukung *Lifestyle Theory* yang menyatakan bahwa perilaku konsumsi dipengaruhi oleh pola aktivitas, minat, dan opini individu. Penelitian ini juga sejalan dengan Putri dkk. (2023) yang menemukan bahwa gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap penggunaan QRIS pada mahasiswa.

Pengaruh Persepsi Manfaat terhadap Minat Penggunaan QRIS

Berdasarkan hasil olah data, terbukti bahwa pandangan mengenai manfaat suatu teknologi memengaruhi minat penggunaan QRIS di kalangan mahasiswa. Tingginya apresiasi mahasiswa terhadap nilai guna QRIS berbanding lurus dengan besarnya kecenderungan mereka untuk memanfaatkan platform tersebut saat bertransaksi. Kenyamanan dari segi operasional yang mudah, proses yang instan, dan efisiensi waktu menjadi pendorong krusial di balik keputusan mahasiswa dalam menggunakan QRIS.

Temuan ini mendukung *Technology Acceptance Model* (TAM) yang

mengemukakan bahwa persepsi manfaat merupakan faktor utama yang memengaruhi penerimaan teknologi. Hasil temuan ini juga konsisten dengan kajian Amamilah dkk. (2024), Putri dkk. (2024), dan Yanti dkk. (2025) yang menyimpulkan bahwa persepsi manfaat terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan QRIS, yang menunjukkan bahwa peningkatan pada variabel tersebut dapat meningkatkan minat mahasiswa dalam menggunakan QRIS.

Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Persepsi Manfaat terhadap Minat Penggunaan QRIS

Hasil uji simultan, literasi keuangan, gaya hidup, dan persepsi manfaat secara kolektif memiliki pengaruh terhadap minat penggunaan QRIS pada mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Hal ini menunjukkan bahwa ketertarikan mahasiswa dalam menggunakan QRIS tidak hanya mengacu pada satu aspek, tetapi merupakan hasil interaksi antara kemampuan mengelola keuangan, karakteristik gaya hidup digital, dan keyakinan terhadap manfaat teknologi pembayaran.

Kajian ini mengidentifikasi peningkatan literasi keuangan, dukungan terhadap gaya hidup digital, serta optimalisasi manfaat QRIS dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan ketertarikan penggunaan sistem transaksi non-tunai di kalangan mahasiswa.

E. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian penelitian, dapat dinyatakan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap minat penggunaan QRIS pada mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden telah memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi, terutama dalam memahami manfaat, fungsi, dan mekanisme penggunaan QRIS serta pentingnya menyisihkan uang untuk ditabung. Akan tetapi, masih terdapat komponen yang perlu ditingkatkan, yaitu kemampuan dalam mengelola pengeluaran bulanan dan melakukan evaluasi terhadap pengeluaran secara berkala.

Gaya hidup juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan QRIS. Mahasiswa cenderung memandang penggunaan pembayaran non-tunai sebagai komponen transaksi yang lebih simpel dan sesuai dengan kemajuan gaya hidup digital. Meskipun demikian, persepsi bahwa penggunaan QRIS merupakan simbol identitas sosial masih memperoleh penilaian yang relatif lebih rendah dibandingkan indikator lainnya.

Selanjutnya, persepsi manfaat berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan QRIS. Mahasiswa meyakini bahwa QRIS memberikan berbagai manfaat, seperti kemudahan, kepraktisan, efisiensi waktu, serta kecepatan dalam melakukan transaksi, sehingga mendorong meningkatnya minat untuk menggunakan sistem pembayaran digital tersebut.

Secara simultan, literasi keuangan, gaya hidup, dan persepsi manfaat berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan QRIS pada mahasiswa Universiitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Ketiga variabel independen

mampu menjelaskan sebesar 64,6% variasi minat penggunaan QRIS, sedangkan 35,4% lainnya dipengaruhi oleh faktor di luar penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan yang baik, gaya hidup yang mengikuti perkembangan teknologi, serta persepsi manfaat yang positif menjadi faktor penting dalam meningkatkan minat mahasiswa untuk menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran digital.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya diharapkan dapat bekerja sama dengan penyedia layanan pembayaran digital untuk menyelenggarakan program edukasi mengenai literasi keuangan dan pemanfaatan QRIS yang disesuaikan dengan karakteristik mahasiswa. Edukasi tersebut diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai pengelolaan keuangan sekaligus mendorong terbentuknya lingkungan kampus yang mendukung transaksi non-tunai.

Mahasiswa juga diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan dalam mengatur keuangan pribadi, khususnya dalam membuat rencana anggaran dan mengevaluasi anggaran yang telah dipakai secara berkala agar penggunaan QRIS tetap dilakukan secara bijaksana dan tidak mendorong perilaku konsumtif.

Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan studi dengan memasukkan variabel lain yang membuat ketertarikan penggunaan QRIS. Beberapa variabel yang menarik untuk dieksplorasi antara lain adalah persepsi kelancaran (*perceived ease of use*), tingkat risiko, jaminan keamanan transaksi, hingga pengaruh sosial. Langkah ini penting agar diperoleh gambaran hasil penelitian yang jauh lebih utuh dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Addin, S., Hidayat, A., Herawati, N., & Warpindyastuti, L. D. (2024). *Pendidikan keuangan untuk mahasiswa: Tantangan dan dampaknya terhadap pengelolaan keuangan pribadi*. JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 7(12), 14108–14114.

Agmallia, R., Ramadhani, A. R., Abdi, W., & Azmi, Z. (2022). *Literasi Keuangan Mahasiswa: Pengaruh Faktor Gaya Hidup, Pembelajaran dan Pendidikan Keuangan*. Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi dan Manajemen, 2(2), 341–352.

Akbar, R., Ponten, S., & Ratnawati, R. (2024). *Manajemen Keuangan: Fundamental dalam Pengelolaan Keuangan*.

Anggriani, L., Diana, N., & Fakhriyyah, D. D. (2023). *Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Kegunaan, dan Kemudahan Penggunaan pada Minat Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) dalam Transaksi Keuangan (Studi Kasus pada Mahasiswa FEB Unisma Tahun 2019).* e-Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi, 12(02).

Awotkay, A. S. (2025). *Pengaruh Persepsi Manfaat, Kemudahan, dan Kenyamanan terhadap Minat Penggunaan E-Payment (QRIS).* Jurnal Administrasi Karya Dharma, 4(1), 92–105.

Darma, B. (2021). *Statistika penelitian menggunakan SPSS (Uji validitas, uji reliabilitas, regresi linier sederhana, regresi linier berganda, uji t, uji*

F, R²). Guepedia.

Erawati, T., & Lado, N. P. (2024). *Literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa*. Jurnal Literasi Akuntansi, 4(2), 61–66.

Fernandes, A. A. R., & Akhrani, L. A. (2022). *Rancangan pengukuran variabel: Angket dan kuesioner (Pemanfaatan R).* Universitas Brawijaya Press.

Gunawan, A., Fatikasari, A. F., & Putri, S. A. (2023). *The effect of using cashless (QRIS) on daily payment transactions using the Technology Acceptance Model.* Procedia Computer Science, 227, 548–556.

Hermina, D., & Huda, N. (2024). *Memahami Populasi dan Sampel: Pilar Utama dalam Penelitian Kuantitatif*. Jurnal Syntax Admiration, 5(12), 5937.

Lusardi, A., & Messy, F. A. (2023). *The importance of financial literacy and its impact on financial wellbeing*. Journal of Financial Literacy and Wellbeing, 1(1), 1–11.

Mardiatmoko, G. (2020). *Pentingnya uji asumsi klasik pada analisis regresi linier berganda*. BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika dan Terapan, 14(3), 333–342.

Putri, M. T., Hatta, A. J., & Indraswono, C. (2023). *Analisis Persepsi Kemanfaatan, Persepsi Kemudahan, Kepercayaan, Gaya Hidup, Literasi Keuangan, dan Risiko terhadap Penggunaan QRIS sebagai Alat Pembayaran Digital pada Mahasiswa di Yogyakarta*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 17(3), 215–228.

Rahmawati, A., & Murtanto, M. (2023). *Pengaruh persepsi manfaat dan persepsi kemudahan penggunaan uang elektronik (QRIS) pada mahasiswa akuntansi*. Jurnal Ekonomi Trisakti, 3(1), 1247–1256.

Ramadanti, S. N., Agustina, R., & Gustiana, R. (2025). *Pengaruh Persepsi Manfaat, Kemudahan dan Kepercayaan terhadap Minat Penggunaan QRIS*. Dinamika Ekonomi: Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 18(1), 173–192.

Saputri, H. A. S., & Larasati, N. J. (2023). *Analisis Instrumen Assesmen: Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesukaran dan Daya Beda Butir Soal*. Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 9(5), 2986–2995.

Sukabumi, S. P. (2022). *Teknik pengambilan sampel umum dalam metodologi penelitian: Literature review*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH), 1(2), 85–114.

Vashti, V., Setiawan, A., & Djajadikerta, H. (2025). *Minat dan Keputusan Mahasiswa Menggunakan QRIS: Tinjauan dari Perspektif Persepsi*. GEMILANG: Jurnal Manajemen dan Akuntansi, 5(2), 439–453.

Widyasanti, I. A. H., & Suarmanayasa, I. N. (2023). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Persepsi Manfaat Terhadap Minat Penggunaan E-Wallet Mahasiswa Prodi S1 Manajemen Universitas Pendidikan Ganesha*. BISMA: Jurnal Manajemen, 9(2), 145–154.